

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI
PENAWARAN WANITA MENIKAH UNTUK BEKERJA
DI INDONESIA

Oleh

Monica Sri Mayanti & Nasri Bachtiar

Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Padang

Abstrak

This study has a purpose to analyze the factors which influence the participation of married women to work in Indonesia. The method of analysis that used in this study is LogisticRegression and data from National Social Economic Survey (SUSENAS)2014. The dependent variable in this study is the participation of married women to work. independent variables in this study are the age of married women, education of married women, husband employment sector, husband's income and husband's working hours.

The results of the study showed that the age of married women, education of married women and husband's working hours has a positive effect onthe participation of married women to work. While the husband employment sector andhusband's income has a negative effect on the participation of married women to work.

Keywords: age of married woman, education of married woman, husband employment sector, husband's income, husband's working hours and participation of married woman to work.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman dan era globalisasi yang semakin maju, kini wanita Indonesia diberi kesempatan serta peran yang sama dengan pria untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Program peningkatan peran wanita

didalam pembangunan semakin mendapat perhatian. Peningkatan ini terjadi karena peranan wanita di pasar kerja sudah cukup baik.

Kebutuhan partisipasi wanita sangat besar dalam era sekarang ini,terutama ketika ditetapkannya model pembangunan yang berbasis pada masyarakat. Alasan utama yang mendasari kebijakan ini adalah sesungguhnya wanita memegang sejumlah fungsi sentral dalam keluarga dan sekaligus merupakan sumber daya ekonomi yang tidak kalah pentingnya dibandingkan pria. Menurut (Elfindri dan Nasri,2004) keberadaan wanita dalam rumah tangga bukan sekedar pelengkap fungsi reproduksi saja, tetapi banyak penelitian yang menyatakan bahwa wanita seringkali memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga dan masyarakat.

Wanita diberi kesempatan untuk berperan ganda, banyak wanita yang tampil dan berperan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan dalam berbagai aktivitas ekonomi. Majunya tingkat pendidikan wanita sedikit banyak memberikan andil dalam meningkatnya partisipasi tenaga kerja wanita, dan yang patut menjadi perhatian dalam peningkatan tersebut adalah masuknya wanita menikah dalam angkatan kerja.

Di indonesia wanita sebagai salah satu sumber daya manusia di pasar kerja yang mempunyai kontribusi cukup besar. Jumlah wanita di indonesia yang menawarkan dirinya untuk bekerja cukup besar. Menurut BPS Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (TPAK) berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2011 jumlah TPAK laki-laki 80,91 sedangkan wanita sebesar 49,75. Pada tahun 2012 jumlah TPAK laki-laki maupun perempuan meningkat menjadi 84,21 dan 51,39, di tahun 2013 TPAK laki-laki menurun menjadi 83,37 dan perempuan meningkat menjadi 52,26. Di tahun 2014 TPAK laki-laki kembali menurun menjadi 83,05 dan perempuan menjadi 50,22.

Kajian terhadap wanita setiap tahunnya semakin marak diperdebatkan. Masuknya tenaga kerja perempuan keberbagai sektor menandakan bahwa tidak ada batasan untuk bekerja bagi kaum perempuan. Fenomena yang terjadi dalam masyarakat adalah semakin banyaknya perempuan membantu suami mencari tambahan penghasilan.Terdapat dua Faktor penyebab kenapa jumlah perempuan yang berpartisipasi di pasar tenaga kerja semakin meningkat. Pertama faktor

ekonomi yaitu kebutuhan ekonomi keluarga yang tidak mampu di penuhi dengan penghasilan suaminya mendorong wanita menikah untuk berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Kedua wanita menikah yang berpendidikan tinggi atau memiliki keahlian khusus akan cenderung memilih untuk bekerja karena di zaman sekarang akan lebih modern jika seorang istri bekerja atau di sebut sebagai wanita karier. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan berperan penting dalam membentuk kemandirian kaum wanita dan juga mengurangi hambatan-hambatan psikologis baik internal maupun eksternal yang banyak dihadapi wanita dalam meniti karier.

Kemajuan teknologi zaman sekrang menyebabkan seorang istri mengerjakan pekerjaan dengan mudah dan cepat sehingga mengakibatkan curahan waktu yang dibutuhkan wanita untuk pekerjaan rumah tangga akan semakin berkurang dan sisa waktu yang dimiliki cukup besar sehingga mendorong wanita menikah untuk memasuki pasar kerja.

Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan rakyat adalah jumlah dan persentase penduduk miskin. Berkurangnya jumlah penduduk miskin mencerminkan pendapatan penduduk yang meningkat, sedangkan meningkatnya jumlah penduduk miskin memberi indikasi menurunnya pendapatan penduduk. Wanita yang sudah menikah, yang pendapatan suaminya rendah dari garis kemiskinan, cenderung untuk masuk kedalam pasar kerja.

Menurut (Elfindri dan Nasri,2004) kondisi ekonomi yang rendah akan mempengaruhi aktivitas ekonomi wanita. Maksudnya semakin rendah pendapatan sebuah keluarga sementara tanggungan keluarganya besar maka akan semakin besar pula peranan wanita sebagai the *secondary worker* di keluarganya sebagai penyangga ekonomi. Wanita yang sudah menikah yang pendapatan suaminya rendah dari garis kemiskinan, cenderung untuk masuk kedalam pasar kerja. Pada negara berkembang seperti Indonesia, secara relative cukup banyak terdapat persentase rumah tangga dengan pendapatan lebih rendah dari tingkat subsisten. Inilah yang menyebabkan banyaknya wanita yang masuk kepasar kerja baik di dalam dan di luar negeri dengan alasan tingkat kemiskinan yang mendasar dan bertujuan mencapai tingkat pendapatan di atas tingkat subsisten.

Sejak terbukanya kesempatan kerja bagi wanita diluar peran rumah tangga, wanita mulai melaksanakan perannya sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Partisipasi aktif pria dan wanita dalam proses pembangunan akan mempercepat pembangunan, karena perannya salah satu pihak, pria atau wanita akan akan memperlambat proses pembangunan itu sendiri. Dengan turunnya wanita di pasar kerja, maka pola peranan yang terjadi tidak hanya di sector domestic saja, tetapi juga meluas di sector public. Dengan hal ini, dengan bekerjanya wanita maka dominasi kaum laki-laki dalam keluarga mulai terimbangi oleh kekuatan ekonomi kaum wanita. Oleh karena itu banyak wanita merasa bekerja mempunyai nilai yang lebih tinggi dari pada hanya menjadi ibu rumah tangga saja atau berdiam diri di rumah , walaupun upah yang diharapkan tidak sesuai dengan keinginan.

Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana Tren atau Perkembangan Partisipasi Wanita Menikah untuk Bekerja di Indonesia ?
2. Apa saja Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Wanita Menikah untuk Bekerja di Indonesia?
3. Bagaimana implikasi kebijakan yang bisa dilakukan dari hasil penelitian ini ?

Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisa Tren atau Perkembangan Partisipasi Wanita Menikah untuk Bekerja di Indonesia.
2. Menganalisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Wanita Menikah untuk Bekerja di Indonesia
3. Merumuskan implikasi kebijakan yang bisa dilakukan dari hasil penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Indonesia yaitu pada wanita menikah yang bekerja. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari hasil SUSENAS 2014 yang dilakukan oleh BPS.

Data yang digunakan untuk memberikan informasi dalam penelitian ini adalah :

- Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data sekunder yaitu raw data yang bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2014 oleh Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. Survei ini dilaksanakan menyebar di seluruh Kabupaten/Kota. Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan survei yang dirancang untuk mengumpulkan data sosial kependudukan yang cakupannya relatif sangat luas, meliputi keseluruhan aspek sosial dan ekonomi penduduk. Susenas dilaksanakan setiap tahun, data yang dikumpulkan melalui Susenas terdapat dua jenis yaitu data Kor individu dan data Kor rumah tangga. Dalam penelitian ini digunakan data Kor individu antara lain keterangan umum anggota rumah tangga (anggota ruma), yaitu nama, hubungan dengan kepala rumah tangga, jenis kelamin, umur, dan status perkawinan; keterangan pendidikan, keterangan tentang status pekerjaan; keterangan tentang pendapatan dan keterangan tentang jam kerja.
- Data Sekunder lain yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu angkatan kerja usia 15-64 tahun di Indonesia. Sumber data yang digunakan berasal dari keadaan angkatan kerja Indonesia yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.

Populasi merupakan kumpulan atau jumlah keseluruhan unit elemen yang berhubungan dengan data yang akan diteliti, mempunyai kuantitas jumlah dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Berdasarkan masalah dan tujuan, yang telah dirumuskan, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu Populasi (*universe*) adalah totalitas dari semua objek atau individu jelas dan lengkap akan diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah penduduk usia kerja yang berjenis kelamin wanita yang bekerja di Indonesia.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Untuk memperoleh data primer, populasi tidak mungkin diteliti satu persatu, hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dan biaya. Pengambilan sampel

dalam penelitian ini berdasarkan sampel yang sudah ditetapkan oleh SUSENAS 2014. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 213.137 wanita menikah di Indonesia.

Deskripsi Data dan Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependent (Y) dan variabel independent (X). Variabel dependent (Y) adalah Partisipasi Penawaran Wanita Menikah untuk Bekerja dan variabel independent terdiri dari variabel Umur istri (X1), pendidikan istri (X2), sector pekerjaan suami (X3), pendapatan suami (X4) dan jumlah jam kerja suami (X5). Beberapa definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam analisis yang bersumber dari kuisioner Susenas diuraikan sebagai berikut :

1. Partisipasi Penawaran Wanita Menikah untuk Bekerja (Y)

Partisipasi penawaran wanita menikah untuk bekerja merupakan peran ganda dari perempuan yang telah berstatus menikah untuk bekerja atau tetap menjalankan peran domestiknya sebagai ibu, mengurus anak dan rumah tangga. partisipasi tersebut akan dinyatakan dalam variabel *dummy*, yaitu bernilai 1 apabila responden perempuan yang telah berstatus menikah bekerja dan bernilai 0 apabila responden perempuan yang telah berstatus menikah tidak bekerja. Dalam kuisioner SUSENAS ada pada blok Bekerja B5R24A1

2. Umur Wanita Menikah (X1)

Umur adalah salah satu faktor demografi yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk menawarkan besarnya jam kerjanya. Umur diukur dengan *dummy variable*, dimana bernilai 1 jika umur ≥ 30 tahun dan bernilai 0 jika < 30 tahun. Dalam kuisioner SUSENAS ada pada Blok Umur.

3. Pendidikan Wanita Menikah (X2)

Jenjang pendidikan tertinggi yang sudah ditamatkan oleh seseorang yang sudah tidak sekolah lagi atau jenjang pendidikan tertinggi yang pernah diduduki dan ditamatkan oleh seseorang yang masih bersekolah. Dikelompokan menjadi *Belum tamat SD* adalah pernah/sedang bersekolah di SD atau yang sederajat tetapi tidak/belum tamat. *SD* meliputi sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, dan sederajat. *SMP* meliputi jenjang pendidikan SMP umum, madrasah tsanawiyah, SMP

kejuruan, dan sederajat. *SM* meliputi jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), madrasah aliyah, dan sederajat. *Diploma/Sarjana* adalah program DI/DII/DIII atau mendapatkan gelar sarjana muda pada suatu akademi/perguruan tinggi yang menyelenggarakan program diploma/mengeluarkan gelar sarjana muda, program pendidikan diploma IV, sarjana pada suatu perguruan tinggi, program pendidikan pascasarjana (master atau doktor), spesialis 1 atau 2 pada suatu perguruan tinggi. Pendidikan diukur dengan dummy variable, dimana bernilai 1 jika pendidikan \geq SMA dan bernilai 0 jika $<$ SMA . Dalam kuesioner SUSENAS ada pada Blok B5R15.

4. Sektor Pekerjaan Suami (X3)

Sektor pekerjaan dapat dibagi dua, yaitu sektor formal dan informal penggolongan sektor pekerjaan tersebut dapat dilihat dari status pekerjaan yang dibuat oleh BPS mengenai keterangan pokok rumah tangga dan anggota rumah tangga, status atau kedudukan dalam pekerjaan utama selama seminggu terakhir dibagi menjadi berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tetap atau buruh bayar, buruh atau karyawan atau pegawai, pekerja anak tidak dibayar dan lainnya. Dari sekian banyak kategori status pekerjaan maka status pekerjaan yang termasuk sektor formal yaitu berusaha dibantu buruh tetap, buruh atau karyawan atau pekerja dibayar, sedangkan sektor informal yaitu berusaha atau bekerja sendiri berusaha dibantu oleh buruh tidak tetap dan pekerja tidak dibayar. Sektor pekerjaan suami diukur dengan dummy variable, dimana bernilai 1 = sektor formal dan bernilai 0 sektor informal. Dalam kuisoner SUSENAS ada pada BIB5R31.

5. Pendapatan Suami(X4)

Pendapatan suami merupakan pendapatan yang didapatkan suami dalam sebulan. Dengan satuan rupiah. Pendapatan diukur dengan garis kemiskinan indonesia yang dapat dilihat di data publikasi BPS, dummy variable dimana bernilai 1 jika pendapatan \geq Rp312.000 dan bernilai 0 jika $<$ Rp312.000 .Dalam kuisoner SUSENAS ada pada Blok B5R29.

6. Jam Kerja Suami (X5)

Jam kerja suami merupakan faktor yang mempengaruhi alokasi jam kerja wanita menikah yang berstatus sebagai istri dari suami yang bersangkutan. Jumlah Jam Kerja Suami diukur dengan dummy variable, dimana bernilai 1 jika jumlah jam kerja suami ≥ 35 jam dan bernilai 0 jika < 35 jam. Dalam kuisioner SUSENAS ada pada Blok B5R28B

Metode Analisa Data

Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Crosstabulasi dan Analisis Regresi Logistik untuk mempermudah dalam pengolahan data maka alat yang digunakan untuk menganalisa adalah aplikasi *Spss 16 dan Stata 14* yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dan satuan variable terhadap variable lainnya yang ada hubungannya untuk mengestimasi partisipasi penawaran wanita menikah untuk bekerja faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain: usia wanita menikah, pendidikan wanita menikah, sector pekerjaan suami, pendapatan suami dan jam kerja suami.

Penulis menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi penawaran wanita menikah untuk bekerja, dengan variabel dependennya partisipasi penawaran wanita menikah untuk bekerja dan variabel independennya adalah umur wanita menikah, pendidikan wanita menikah, sector pekerjaan suami, pendapatan suami dan jam kerja suami.

Maka pada penelitian ini dapat model dalam persamaan sebagai berikut :

$$\ln \frac{p}{1-p} = \beta_0 + \beta_1 \cdot U + \beta_2 \cdot PI + \beta_3 \cdot SPS + \beta_4 \cdot PS + \beta_5 \cdot JKS + \varepsilon$$

Dimana :

P = Persentase dari partisipasi wanita menikah untuk bekerja

1-p = Persentase dari lainnya

β_0 = konstanta

β_1 = koefisien regresi $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \dots \beta_p$

X = variable bebas ($X_1 X_2 X_3 \dots X_p$)

U = Umur

PI = Pendidikan istri

SPS = Sektor pekerjaan suami

PS = Pendapatan suami

JKS = Jam kerja suami

= error

Hasil dan Pembahasan

Analisis Crosstabulasi

- Pengaruh Umur Wanita Menikah Terhadap Partisipasi Penawaran Wanita Menikah untuk Bekerja di Indonesia

Umur Wanita Menikah dan Partisipasi Penawaran Wanita Menikah untuk Bekerja di Indonesia

Partisipasi wanita menikah	umur wanita menikah		Total
	< 30 tahun	>= 30 tahun	
Tidak bekerja	12.60%	31.20%	43.80%
Bekerja	8.40%	47.80%	56.20%
Total	21.00%	79.00%	100.00%

Sumber: Data diolah, 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa partisipasi penawaran wanita menikah tidak bekerja yang memiliki umur kurang dari 30 tahun sejumlah 12.60% dan lebih dari 30 tahun sejumlah 31.20%, sedangkan partisipasi penawaran wanita menikah bekerja memiliki umur kurang dari 30 tahun sejumlah 8.40% dan lebih dari 30 tahun sejumlah 47.80%. Hal ini menunjukkan bahwa wanita menikah bekerja lebih dominan di usia 30 tahun keatas di bandingkan dengan wanita menikah di umur kurang dari 30 tahun.

- Pengaruh Pendidikan Wanita Menikah Terhadap Partisipasi Penawaran Wanita Menikah untuk Bekerja di Indonesia

Pendidikan Wanita Menikah dan Partisipasi Penawaran Wanita Menikah untuk Bekerja di Indonesia

Partisipasi wanita menikah	Pendidikan Istri		Total
	< SMA	>= SMA	
Tidak bekerja	30.60%	13.10%	43.80%

Bekerja	39.00%	17.30%	56.20%
Total	69.60%	30.40%	100.00%

Sumber: Data diolah, 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa partisipasi penawaran wanita menikah yang tidak bekerja pendidikannya dibawah SMA sejumlah 30.60% dan diatasSMA sejumlah 13.10%, sedangkan partisipasi wanita menikah yang bekerja dengan pendidikan diatas SMA sejumlah 39.00% dan dibawah SMA sejumlah 17.30%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi penawaran wanita menikah untuk bekerja yang memiliki pendidikan kurang dari SMA cenderung lebih tinggi dibandingkan partisipasi penawaran wanita menikah yang memiliki pendidikan diatas SMA.

- Pengaruh Sektor Pekerjaan Suami Terhadap Partisipasi Penawaran Wanita Menikah untuk Bekerja di Indonesia

Sektor Pekerjaan Suami dan Partisipasi Penawaran Wanita Menikah untuk Bekerja di Indonesia

Partisipasi wanita menikah	Sektor pekerjaan suami		Total
	Non formal	Formal	
Tidak bekerja	25.20%	18.50%	43.80%
Bekerja	33.60%	22.70%	56.20%
Total	58.80%	41.20%	100.00%

Sumber: Data diolah, 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa partisipasi penawaran wanita menikah tidak bekerja yang memiliki suami bekerja pada sector nonformal sejumlah 25.20% dan suami yang bekerja di sector formal sejumlah 18.50%, sedangkan partisipasi penawaran wanita menikah bekerja yang memiliki suami bekerja disektor nonformal sejumlah 33.60% dan suami yang bekerja di sector formal sejumlah 22.70%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi penawaran wanita menikah untuk bekerja yang suaminya bekerja di sektor nonformal lebih tinggi dibandingkan partisipasi penawaran wanita menikah untuk bekerja yang memiliki suami bekerja di sektor di formal.

- Pengaruh Pendapatan Suami Terhadap Partisipasi Penawaran Wanita Menikah untuk Bekerja di Indonesia.

Pendapatan Suami dan Partisipasi Penawaran Wanita Menikah untuk Bekerja di Indonesia

Partisipasi wanita menikah	Pendapatan suami		Total
	< 312000	>= 312000	
Tidak bekerja	3.20%	40.50%	43.80%
Bekerja	4.90%	51.30%	56.20%
Total	8.10%	91.90%	100.00%

Sumber: Data diolah, 2017

Dari tabel 5.7 diatas dapat dilihat bahwa partisipasi penawaran wanita menikah tidak bekerja yang pendapatan suaminya kurang dari Rp312.000 sejumlah 3.20% dan wanita menikah yang memiliki pendapatan suami lebih dari Rp312.000 sejumlah 40.50%, sedangkan partisipasi penawaran wanita menikah bekerja yang pendapatan suaminya kurang dari Rp312.000 sejumlah 4.90% dan pendapatan suami yang kurang dari Rp312.000 sejumlah 51.30%. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan suami semakin meningkat pula partisipasi penawaran wanita menikah untuk bekerja.

- Pengaruh Jam Kerja Suami Terhadap Partisipasi Penawaran Wanita Menikah untuk Bekerja di Indonesia

Jam Kerja Suami dan Partisipasi Penawaran Wanita Menikah untuk Bekerja di Indonesia

Partisipasi wanita menikah	Jam kerja suami		Total
	< 35 jam	>= 35 jam	
Tidak bekerja	9.70%	34.10%	43.80%
Bekerja	12.40%	43.80%	56.20%
Total	22.10%	77.90%	100.00%

Sumber: Data diolah, 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa partisipasi penawaran wanita menikah tidak bekerja yang memiliki jam kerja suami kurang dari 35 jam sejumlah 9.70% dan wanita menikah yang memiliki jam kerja suami lebih dari 35 jam sejumlah

34.10%, sedangkan partisipasi wanita menikah bekerja yang memiliki jam kerja suami kurang dari 35 jam sejumlah 12.40% dan wanita menikah bekerja yang memiliki jam kerja suami lebih dari 35 jam sejumlah 43.80%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi penawaran wanita menikah untuk bekerja yang jam kerja suaminya lebih dari 35 jam cenderung lebih tinggi untuk bekerja di bandingkan wanita menikah yang jam suaminya kurang dari 35 jam.

Hasil Regresi Logistic

Tabel 5.4
Hasil Estimasi Koefisien, Signifikansi, Odd Ratio (Exp B) dan Marginal effect

Variabel	B	Sig.	Exp(B)	dy/dx
X1	0.848	0.000	2.336	0,215
X2	0.140	0.000	1.150	0,090
X3	-0.074	0.000	0.928	-0,019
X4	-0.156	0.000	0.855	-0,038
X5	0.027	0.012	1.028	0,006
Constant	-0.305	0.000	0.736	

Sumber: Data diolah, 2017

Dari hasil output logistic regression yang ada maka dapat dibuat persamaan model logistic pengaruh umur wanita menikah, pendidikan wanita menikah, sector pekerjaan suami, pendapatan suami dan jam kerja suami terhadap partisipasi penawaran wanita menikah untuk bekerja adalah sebagai berikut :

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = -0,306 + 0,848(\text{Umur Wanita Menikah}) + 0,140(\text{pendidikan wanita menikah}) - 0,074 (\text{sector pekerjaan suami}) - 0,156 (\text{pendapatan suami}) + 0,027 (\text{jam kerja suami}).$$

Dari hasil estimasi diatas dapat dapat dijelaskan bahwa pengaruh variable independen terhadap variable dependen adalah sebagai berikut:

1. Variabel Umur Wanita Menikah

Hasil regresi logistic menunjukkan pada model Paertisipasi penawaran wanita menikah untuk bekerja di Indonesia tahun 2014, variabel umur dapat dilihat pada

tabel 5.4 bahwa berpengaruh positif dan nilai parameternya sebesar 0,848 artinya peluang partisipasi wanita menikah untuk bekerja yang berusia 30 tahun keatas mempunyai peluang lebih besar untuk bekerja dibandingkan wanita menikah yang memiliki usia 30 tahun ke bawah.

Dengan nilai odd rasio 2,336 berarti peluang wanita kawin untuk bekerja yang umurnya lebih dari 30 tahun mempunyai peluang lebih besar 2,336 kali dibandingkan peluang wanita menikah yang memiliki umur kurang dari 30 tahun. Nilai marginal effect sebesar 0,215. Berarti wanita menikah yang berusia lebih dari 30 tahun maka kemungkinan untuk bekerja akan naik sebesar 0,21%. Hal ini dikarenakan wanita yang berusia lebih dari 30 tahun memiliki kematangan dalam menentukan pilihan dan perfikir. Variable umur wanita menikah memiliki nilai yang signifikan yang artinya variable ini berpengaruh terhadap partisipasi penawaran wanita menikah untuk bekerja di Indonesia.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Sri Hamdani (2014) yang mengatakan umur wanita menikah berpengaruh positif terhadap partisipasi penawaran wanita menikah untuk bekerja dikota Padang. Tingkat partisipasi yang tinggi pada wanita untuk memasuki sector tenaga kerja terjadi pada usia 15-19 tahun, pada beberapa Negara tertentu pada usia 20-25 tahun, dan yang lainnya pada usia 45-49 tahun. (duran,1975;standing, 1978; dalam Elfindri, 1989; dan indrawati 1992).

2. Variabel Pendidikan Wanita Menikah (X2)

Hasil regresi Pendidikan wanita menikah pada tabel 5.4 berpengaruh positif dengan nilai parameter sebesar 0,140 artinya peluang partisipasi wanita menikah untuk bekerja yang pendidikan wanita menikah SMA keatas mempunyai peluang lebih besar untuk bekerja dibandingkan wanita menikah yang pendidikannya SMA kebawah.

Dengan nilai Odd Ratio sebesar 1.150. Dapat diartikan bahwa peluang responden wanita menikah yang pendidikan SMA keatas untuk bekerja lebih besar 1.150 kali bila dibandingkan pendidikan wanita menikah SMA kebawah. Nilai marginal effect sebesar 0,090. Berarti jika wanita menikah yang memiliki pendidikan diatas SMA maka kemungkinan untuk bekerja akan naik sebesar 9%. Variabel pendidikan wanita menikah memiliki pengaruh yang signifikan yang

artinya variable ini berpengaruh terhadap partisipasi penawaran wanita menikah untuk bekerja di Indonesia.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya oleh Sri Hamdani (2014) yang mengatakan pendidikan wanita menikah berpengaruh signifikan dan negative terhadap partisipasi penawaran wanita menikah untuk bekerja di Kota Padang. Dilihat pada zaman sekarang wanita menikah yang memiliki pendidikan akan menawarkan dirinya bekerja untuk menambah penghasilan dan mengisi waktu luang. Menurut temuan suroto (1994), tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang positif terhadap partisipasi wanita dalam proses kerja, dimana pendidikan akan memperbaiki status, kemampuan, dan keahlian sehingga meningkatkan kemampuan penawaran dan permintaan terhadap jasa-jasa di pasar kerja.

3. Variabel Sektor Pekerjaan (X3)

Hasil regresi Sektor pekerjaan suami pada tabel 5.4 berpengaruh negatif dengan nilai parameter sebesar $-0,074$ artinya peluang untuk partisipasi wanita menikah bekerja yang suaminya bekerja di sektor formal lebih kecil dibandingkan wanita menikah yang suaminya bekerja sector informal.

Dengan nilai odd rasio 0.928 berarti peluang wanita menikah untuk bekerja yang suaminya bekerja di sector formal hanya sebesar 0.928 kali bila dibandingkan dengan wanita menikah yang suaminya bekerja di sector informal. Nilai marginal effect sebesar $-0,019$. Berarti jika wanita menikah yang memiliki suami bekerja di sector formal maka kecendrungan untuk bekerja akan turun sebesar $1,9\%$. Variable sektor pekerjaan suami berpengaruh signifikan yaitu sebesar $0,000$ ($P < 0,05$ artinya variable ini berpengaruh terhadap partisipasi penawaran wanita menikah untuk bekerja di indonesia).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Sri Hamdani (2014) yang mengatakan sector pekerjaan suami berpengaruh negative terhadap partisipasi penawaran wanita menikah untuk bekerja dikota Padang.

4. Variabel Pendapatan Suami (X4)

Hasil regresi Pendapatan suami yang di ukur berdasarkan garis kemiskinan di indonesia pada tabel 5.4 berpengaruh negatif dengan nilai parameter sebesar -

0,156 artinya peluang partisipasi wanita menikah untuk bekerja yang pendapatan suaminya diatas garis kemiskinan lebih kecil dibanding dengan peluang wanita menikah yang bekerja dengan pendapatan suaminya yang dibawah garis kemiskinan di Indonesia.

Dengan nilai odd rasio 0,855 berarti peluang wanita menikah untuk bekerja yang pendapatan suaminya diatas garis kemiskinan di indonesia 0,855 kali lebih besar dibandingkan dengan peluang wanita menikah yang bekerja dengan pendapatan suaminya dibawah garis kemiskinan di indonesia. Nilai marginal effect sebesar -0,038. Berarti jika wanita menikah yang memiliki pendapatn suami dibawah garis kemiskinan bekerja maka kecendrungan untuk bekerja akan berkuang sebesar 3,8%. Variable Pendapaan suami berpengaruh signifikan yaitu sebesar 0,000 ($P < 0,05$ artinya variable ini berpengaruh terhadap partisipasi penawan wanita menikah untuk bekerja di indonesia. Tingginya tingkat partisipasi wanita menikah untuk bekerja dengan pendapatan suaminya yang di atas garis kemiskinan membuktikan bahwa banyaknya wanita menikah yang bekerja meskipun pendapatan suaminya di atas garis kemiskinan hal ini di karenakan tingginya tingkat pendidikan wanita menikah dan memilih untuk bekerja.

5. Variabel Jam Kerja Suami(X5)

Variabel jam kerja suami menunjukkan jika jam kerja suami lebih dari 35 jam dianggap 1 dan 0 jika pendidikan kurang dari 35 jam. Variabel jam kerja suami memiliki nilai parameter yang positif sebesar 0,027 artinya peluang partisipasi wanita menikah untuk bekerja yang jam kerja suaminya diatas 35 jam lebih besar dibandingkan partisipasi penawaran wanita menikah untuk bekerja yang jam kerja suaminya dibawah 35 jam.

Dengan nilai Odd Ratio sebesar 1.028 berarti peluang wanita menikah untuk bekerja yang jam kerja suaminya di atas 35 jam hanya 1.028 kali lebih besar dibandingkan dengan wanita kawin bekerja yang jam kerja suaminya di bawah 35 jam. Nilai marginal effect sebesar 0,006 . Berarti jika wanita menikah yang memiliki jam kerja suami lebih dari 35 jam maka kemungkinan untuk bekerja akan naik sebesar 0,6%. Berdasarkan hal tersebut jam kerja suami berpengaruh sigifikan yaitu 0,010 ($P < 0,05$) artinya variable ini berpengaruh terhadap partisipasi penawaran wanita menikah untuk bekerja di Indonesia.

IMPLIKASI KEBIJAKAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi penawaran wanita menikah untuk bekerja di Indonesia. Maka dari itu diperlukan suatu strategi atau kebijakan dalam penelitian ini, kebijakannya sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini diketahui umur wanita menikah dijelaskan bahwa wanita kawin yang usia diatas 30 tahun, tingkat partisipasi bekerjanya lebih tinggi daripada wanita menikah yang berusia di bawah 30 tahun. Dalam teori dijelaskan bahwa siklus hidup wanita memungkinkan mereka untuk meningkatkan partisipasinya untuk bekerja pada usia yang lebih tua, karena semakin berkurangnya jumlah tanggungan dan aktivitas domestic. Implikasi kebijakan yang dapat diberikan adalah memberikan penghargaan atau reward kepada wanita kawin yang usia tua agar dapat mamacu semangat kerjanya dan memberikan berupa beasiswa kepada wanita kawin yang masih muda agar bisa mengembangkan potensi dirinya dan lebih efisien dalam bekerja.
2. Dari hasil penelitian ini diketahui variabel pendidikan wanita menikah berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi penawaran wanita menikah untuk bekerja di Indonesia. Wanita yang pendidikannya SMA keatas lebih besar berpartisipasi dalam dunia kerja dibandingkan dengan SMA kebawah. Implikasi kebijakannya memaksimalkan pendidikan wanita Indonesia, misalnya memaksimalkan pendidikan SMK kepada wanita yang masih sekolah dan tidak melanjutkan ke perhuruan tinggi, agar selepas sekolah dapat langsung masuk ke dalam pasar kerja, dan memiliki skill yang dibutuhkan. Untuk wanita kawin diberikan pelatihan-pelatihan baik kepada wanita kawin bekerja maupun tidak bekerja agar pola pikir mereka semakin berkembang dan lebih bisa memberikan keputusan terhadap situasi ataupun pekerjaan yang mereka hadapi.

3. Dari hasil penelitian ini diketahui variabel sector pekerjaan suami berpengaruh negatif terhadap partisipasi penawaran wanita menikah untuk bekerja di Indonesia. Implikasi kebijakannya memberikan kemudahan kepada suami wanita kawin sector informal untuk pengurusan surat-surat atau izin pengembangan usaha serta bantuan modal oleh pemerintah atau pihak swasta lainnya serta pemerintah dapat memperluas lapangan pekerjaan terutama kepada laki-laki yang sudah menikah agar memiliki pekerjaan dan dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga.
4. Variabel pendapatan suami menunjukkan pengaruh negative dan signifikan terhadap partisipasi penawaran wanita menikah untuk bekerja di Indonesia. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pendapatan suami maka akan semakin berkurang keputusan wanita menikah untuk bekerja. Tapi kenyataannya di zaman sekarang wanita akan tetap bekerja walaupun pendapatan suaminya sudah mencukupi. Untuk itu di harapkan kepada pemerintah untuk memperluas lapangan pekerjaan dan implikasi lainnya yang dapat diterapkan adalah memberikan bantuan kredit mikro dari pemerintah atau pihak swasta untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan dapat mempermudah system administrasi kepada rakyat kecil agar dapat mengurus bantuan-bantuan modal.
5. Variable jam kerja suami berpengaruh positif terhadap partisipasi penawaran wanita menikah untuk bekerja. Hal ini menunjukkan semakin besar jam kerja suami maka akan semakin meningkat pula partisipasi wanita menikah untuk bekerja berarti hal ini menunjukkan banyaknya wanita menikah berpartisipasi untuk bekerja. Implikasi kebijakannya agar pemerintah dapat memperluas lapangan pekerjaan untuk wanita.

Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

Dari hasil analisis penelitian terhadap partisipasi penawaran wanita menikah untuk bekerja di Indonesia maka diperoleh beberapa temuan sebagai berikut :

1. Jumlah wanita menikah yang bekerja di Indonesia cenderung tinggi, hal ini disebabkan karena tidak cukupnya pendapatan suami untuk memenuhi

kebutuhan rumah tangga sehingga menyebabkan istri ikut bekerja. Serta dorongan dari diri sendiri bagi wanita yang memiliki pendidikan tinggi mersa gengsi untuk di rumah dan lebih memilih untuk bekerja menghasilkan uang.

2. Variabel umur wanita menikah berpengaruh positif dan berpengaruh terhadap partisipasi wanita menikah untuk bekerja di Indonesia. Dimana wanita yang usianya lebih dari 30 tahun cenderung untuk bekerja. Hal ini disebabkan oleh kematangan usia mempengaruhi wanita menikah untuk berani mengambil peluang dalam bekerja.
3. Variabel Pendidikan wanita menikah berpengaruh positif dan berpengaruh terhadap penawaran pekerja anak di Indonesia, wanita menikah yang berpendidikan SMA keatas cenderung lebih rendah dibandingkan wanita menikah yang usia di atas SMA.
4. Variabel sector pekerjaan suami berpengaruh negative dan signifikan terhadap partisipasi penawaran wanita menikah di Indonesia. Wanita menikah yang memiliki suaminya bekerja di sector informal akan lebih kecil peluangnya untuk bekerja dibandingkan wanita menikah yang memiliki suami bekerja di sector informal.
5. Variabel Pendapatan suami berpengaruh negatif dan signifikan terhadap partisipasi penawaran wanita menikah di Indonesia. Wanita menikah yang memiliki pendapatan suami diatas garis kemiskinan di Indonesia akan memiliki peluang lebih sedikit untuk bekerja di bandingkan dengan wanita menikah yang pendapatan suaminya dibawah garis kemiskinan di Indonesia.
6. Variabel jam kerja suami berpengaruh positif dan berpengaruh terhadap maka partisipasi penawaran wanita menikah untuk bekerja. Wanita menikah yang memiliki suami yang jam kerjanya di atas 35 jam lebih besar peluangnya untuk bekerja.

Saran

Berdasarkan hasil studi ini dapat disampaikan saran – saran yang mungkin dapat bermanfaat sebagai berikut:

Berdasarkan hasil studi ini dapat disampaikan saran – saran yang mungkin dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Perlunya menanamkan jiwa kewirausahaan bagi kelompok angkatan kerja wanita yang tidak semua terserap oleh pasar kerja dengan demikian wanita menikah yang usia produktif dapat bekerja membuka usaha.
2. Pemerintah dapat memberikan penunjang karir bagi wanita menikah ataupun lajang dalam hal pengembangan potensi salah satunya dengan memberikan beasiswa pendidikan.
3. Adanya pemberian kemudahan kepada tenaga kerja wanita yang sudah menikah untuk juga dapat masuk ke pasar kerja, karena terkadang ada perusahaan dan sektor non formal/formal tidak mau menerima wanita yang sudah menikah untuk masuk ke dalam perusahaan atau kantor
4. Pelatihan-pelatihan khusus perlu dilakukan untuk menambah kualitas dan daya saing dari wanita kawin dalam pasar kerja. Hal ini juga dapat berpengaruh kepada tingkat kedisiplinan dan cara pengambilan keputusan mereka.
5. Pemerintah harus memberikan dalam pengembangan karir wanita menikah, agar tidak adanya diskriminasi gender.

Referensi

- Badan Pusat Statistik. 2011. Informasi Ketenagakerjaan Indonesia 2011 : BPS
- Badan Pusat Statistik. 2012. Informasi Ketenagakerjaan Indonesia 2012 : BPS
- Badan Pusat Statistik. 2013. Informasi Ketenagakerjaan Indonesia 2013 : BPS
- Badan Pusat Statistik. 2014. Informasi Ketenagakerjaan Indonesia 2014 : BPS
- Badan Pusat Statistik. 2014. Welfare Statistic 2014 : BPS
- Badan Pusat Statistik. 2015. Informasi Ketenagakerjaan Indonesia 2015 : BPS
- Badan Pusat Statistik. 2016. Indonesia 2016 : BPS
- Damayanti, Ariska. 2011. *Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Skripsi. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

- Dimos dan Nasri, . 2017. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Pekerja Lansia di Kota Padang*, Fakultas Ekonomi Andalas, Padang
- Dewi, Putu Martini. 2012. *Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Suami*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 5. Denpasar : Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Elfindri.2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Padang: Penerbit Universitas Andalas.
- Elfindri dan Bachtiar, Nasri, . 2004. *Ekonomi Ketenaga Kerjaan, Andalas University Press*, Padang.
- Effendy, Tiffani Pebristy. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Wanita di Kota Manado*. Jurusan Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Hamdani, Sri (2014), “ Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Kawin untuk Bekerja di Kota Padang”, Fakultas Ekonomi Andalas, Padang
- Hastuti, Endang Lestari. “*Hambatan Sosial Budaya Dalam Pengarusutamaan Gender di Indonesia*”, diakses tanggal 6 Maret 2012.
- ILO.(2015). *Tren ketenagakerjaan dan sosial di Indonesia 2014-2015: Memperkuat daya saing dan produktivitas melalui pekerjaan layak*. Jakarta: ILO, 2015
- Ismail, Rahmah dan Noorasiah Sulaiman. 2014. *Married Woman Labor Supply Decision in Malaysia*. Asian Social Science Vol. 10 No. 3
- Majid,Fitria dan Herniwati Retno Handayani. 2012. *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah untuk Bekerja*. Diponegoro Journal of Economics Vol. 1 No. 1
- Marita, dan Waridin. 2013. *Analisis Upah, Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga, dan Status Pernikahan terhadap Curahan Jam Kerja Wanita Menikah di Kecamatan Pedurungan dan Kecamatan Tembalang Kota Semarang*. Diponegoro Journal of Economics Vol. 3 No. 1
- Simanjuntak, Payaman, J.2012. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2014. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Edisi 3. Jakarta: Rajawali Pers.

Sumarsono, dkk. 2009. *Peranan Wanita Pelayan dalam Kehidupan Ekonomi Keluarga di Tegal, Jawa Tengah*. Eka Putri : Jakarta.

Sipayung, Isty Laura Tofelisa dan Waridin.2013. Analisis Keputusan Wanita Menikah untuk Bekerja. *Diponegoro Journal of Economics* Vol. 2 No. 4

Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). 2014.